



**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH DINAS KOPERASI
DAN USAHA MIKRO BAGI PENGUSAHA KECIL DI KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Pemerintahan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan

Oleh :

**Andini Purwaningrum
NIM. 13.10.511.008**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2017

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi faktor utama yang mendorong pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yaitu dengan meningkatkan pembangunan ekonomi pada sektor usaha mikro, kecil menengah (UMKM). Seperti halnya di kota-kota besar lainnya terkait dengan pemberdayaan dan ke efektivitasan program pemberdayaan terhadap pelaku usaha kecil, Kabupaten Jember menjadi salah satu Kabupaten yang melaksanakan program-program terkait guna memotivasi perkembangan dalam sektor usaha. Usaha mikro memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, dapat menanggulangi kemiskinan, serta berperan dalam penyediaan barang dan jasa yang dapat meringankan beban para pelaku usaha kecil menengah. Penelitian ini akan berusaha memberikan gambaran mengenai Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bagi Pengusaha Kecil di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu, dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah lebih berupaya memahami situasi tertentu. Informan dalam penelitian ini merupakan pengusaha kecil yang tersebar di Kecamatan Sumbersari dan berjumlah 10 pengusaha kecil dengan jenis usaha yang berbeda.

Kata Kunci : Program Pemberdayaan Masyarakat bagi Pengusaha Kecil

ABSTRACT

Poverty is a major factor in encouraging the government to reduce unemployment is to promote economic development in micro, small and medium enterprises (SMEs). As in other large cities related to the empowerment and the empowerment of the program effectiveness to small businesses, Jember into one district that implement related programs in order to motivate the development of the business sector. Micro-businesses have an important role in employment and reduce unemployment, to tackle poverty, as well as play a role in the provision of goods and services that can ease the burden on small and medium businesses. This study will try to give an overview of the Community Empowerment Program by the Department of Cooperatives and Micro to Small Entrepreneurs in the district of Jember Sumbersari the research is a qualitative research. Qualitative research is research that produces descriptive data in the form of words written or spoken of people and behaviors that can be observed.

Qualitative research is research that starts from phenomenological objectivity paradigm built on the formulation of specific situations as lived by individuals or particular social groups, and relevant to the purpose of the study. The purpose of qualitative research is more effort to understand the specific situation. Informants in this study are small entrepreneurs who are scattered in the District Summersari and amounted to 10 small businesses with different business types.

Keywords: *Community Empowerment Program for Small Employers*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian ini akan berusaha memberikan gambaran mengenai Program Pemberdayaan masyarakat bagi pelaku usaha kecil di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. Kemiskinan menjadi faktor utama yang mendorong pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yaitu dengan meningkatkan pembangunan ekonomi pada sektor usaha mikro, kecil menengah (UMKM). Seperti halnya di kota-kota besar lainnya terkait dengan pemberdayaan dan keefektifitasan program pemberdayaan terhadap pelaku usaha kecil, Kabupaten Jember menjadi salah satu Kabupaten yang melaksanakan program-program terkait guna memotivasi perkembangan dalam sektor usaha.

Usaha mikro memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, dapat menanggulangi kemiskinan, serta berperan dalam penyediaan barang dan jasa yang dapat meringankan beban para pelaku usaha kecil menengah. Keterbatasan pekerjaan dan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Jember menyebabkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Keterbatasan biaya juga kadang dapat menghalangi seseorang untuk mengembangkan keahlian yang dia miliki. Maka dari itu diperlukan peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk memberdayakan masyarakat yang tergolong pelaku usaha kecil menengah misalnya dengan memberikan modal maupun pelatihan-pelatihan keahlian yang tidak dipungut biaya demi membuka lapangan pekerjaan wirausaha bagi masyarakat dan juga diharapkan dapat menggali

potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat dikembangkan untuk memajukan usaha mereka.

Program-program pemberdayaan juga sangat diperlukan agar apapun usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dapat terealisasi dengan baik dan terutama tepat sasaran serta jelas fungsi dan tujuannya. Karena dengan program yang dilakukan tersebut, dapat membantu pelaku usaha kecil menengah memajukan dan memotivasi untuk mensukseskan usaha serta mensejahterakan kehidupan ekonominya, sehingga semakin lama maka akan banyak lapangan pekerjaan karena usaha yang dirintis telah maju pesat dan membutuhkan karyawan untuk direkrut. Maka sangat jelas akan mengurangi tingkat pengangguran pula. Karena dari pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan kriminalitas yang tinggi dan banyak merugikan berbagai pihak. Jadi perlu dibuktikan ke efektivitasan kinerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro untuk menanggulangi resiko-resiko yang akan disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan dan keterbatasan biaya untuk pelatihan-pelatihan pengembangan keahlian bagi masyarakat kecil menengah.

Di jaman yang sudah maju ini masih banyak pelayanan terhadap masyarakat dari pemerintah yang belum merata dan bahkan banyaknya tingkat kecurangan dari pemerintah yang telah diamanatkan untuk mensejahterakan rakyat. Termasuk tidak berjalannya program yang telah dibuat oleh pemerintah. Maka dari itu sangat diperlukan penelitian guna mengetahui apakah program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dan efektif serta dapat membantu meringankan beban perekonomian pelaku usaha kecil menengah. Dalam proses pemberdayaan, bukan berarti yang lemah menjadi tidak berdaya karena terkalahkan oleh yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat sangat penting untuk memberdayakan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan menjadikan pelaku usaha kecil semakin lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan

masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian bantuan. Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri.

Meski banyak pula para pelaku usah kecil menengah ini yang curang terhadap konsumen karena keterbatasan biaya dan pengetahuan yang mereka miliki. Mereka terkadang menghalalkan berbagai macam cara untuk meraup keuntungan tanpa memikirkan resiko atau akibat yang akan mereka terima kedepannya. Jadi, program pemberdayaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember sangat penting untuk mengarahkan mereka melakukan usaha memajukan perekonomian di jalan yang benar dan minim resiko bagi mereka maupun orang lain. Misalnya seperti memberi penyuluhan dan keterampilan secara gratis dan memotivasi mereka untuk bersaing secara sehat. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Penelitian ini sangat penting dan menarik karena negara kita yaitu Indonesia belum cukup baik dalam hal perekonomian yang disebabkan karena pemerintah itu sendiri maupun kurangnya kesadaran masyarakat untuk benar-benar berusaha. Hal tersebut menyebabkan negara kita masih dipenuhi dengan kemiskinan dan kemelaratan yang berkepanjangan. Hanya pemerintahlah lewat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang diharapkan dapat merubah keadaan tersebut dengan cara memberdayakan dan memotivasi masyarakat agar perekonomian negara Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menarik diteliti adalah :

1. Bagaimana program pemberdayaan bagi pelaku usaha kecil di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember?

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan bagi pelaku usaha kecil di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Program

program adalah metode dan tahapan yang disusun menjadi satu kesatuan prosedur yang gunanya untuk menyelesaikan masalah sosial dimana melalui program, rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan, karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang akan dijalankan agar tujuan program dapat tercapai.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang bertujuan untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Serta untuk meningkatkan kemandirian guna mengembangkan potensi dan kemampuan masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pengertian Upaya memberdayakan masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (Irigasi, jalan, dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat di akses oleh lapisan masyarakat paling bawah, yang bertujuan agar masyarakat atau individu menjadi lebih baik berdaya.

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil menengah adalah usaha milik orang perorangan atau badan usaha dengan karakteristik berpenghasilan rendah dan memiliki usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Dan memiliki kelompok dengan tenaga kerja yang sangat sedikit yaitu kurang dari 100 orang dan memiliki kekayaan 200 juta (di luar tanah dan bangunan) dengan pendapatan 100-200 juta rupiah.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Kecil

Pemberdayaan Masyarakat Kecil adalah upaya yang dilakukan lewat pembinaan atau permodalan bagi pengusaha kecil untuk tujuan memajukan usahanya.

Pengertian Pembinaan Usaha Kecil

Pembinaan usaha kecil adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan UMKM pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

Lembaga Keuangan Mikro adalah Lembaga Formal maupun Informal yang bergerak dibidang keuangan dan melakukan kegiatan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, dan simpan pinjam.

Pengertian Bank

Perbankan merupakan lembaga yang bergerak pada jasa keuangan. Lembaga ini selain mengumpulkan uang masyarakat juga memberikan kredit kepada masyarakat baik untuk kepentingan konsumtif maupun untuk kegiatan usaha. Setiap lembaga baik yang berorientasi keuntungan maupun non profit selalu membutuhkan dana dalam upaya untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Tanpa ketersediaan dana organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Pengertian Bimbingan Akses Permodalan

Pengarahan bagi UMKM untuk mengakses modal sesuai dengan peraturan Lembaga Keuangan Mikro yang sudah ditentukan. Akses bimbingan permodalan dapat diperoleh dengan berbagai macam cara sesuai kebutuhan yang di inginkan oleh pemohon atau nasabah.

Pengertian Bantuan Kemitraan

Bantuan kemitraan adalah bantuan dimana satu pihak yang akan merealisasikan program bantuannya bekerja sama dengan pihak lain untuk melengkapi kekurangan dan menstabilkan tujuan yang ingin dicapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dengan pertimbangan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember terdapat data informasi tentang program pemberdayaan masyarakat terutama Pelaku Usaha Kecil yang ada di Kabupaten Jember. Selain di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Peneliti juga melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada dua alasan, yaitu alasan objektif dan subyektif. Secara objektif, pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan, bahwa Dinas Koperasi Usaha Mikro sebagai organisasi publik, secara nyata telah melakukan pembinaan terhadap pengusaha kecil di wilayah tersebut.

Secara Subyektif, pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Summersari ini didasari pertimbangan pribadi, yaitu peneliti berdomisili tidak jauh dari Kecamatan Summersari, sehingga bisa menghemat waktu, tenaga dan biaya untuk mengumpulkan data.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu, dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah lebih berupaya memahami situasi tertentu.

Penentuan Sumber Data (Informan)

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber data, antara lain :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama. Sumber pertama disini terdiri dari beberapa informan yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti, yaitu :
 - a. Kepala Dinas dan Karyawan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember;
 - b. Penerima bantuan permodalan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mitra bank Jatim Kabupaten Jember, yang akan diteliti meliputi :
 - 10 Pemilik Usaha Kecil di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember diantaranya Malik Craft, Cattering Sederhono, Adelia Putri, vermak pakaian Jasmine Taylor, Bengkel Las Putra Jaya, Toko Halwa, Widya Salon, Bridal Sekar Ayu dan Fotokopi dan print Barokah.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya: dokumen peraturan perundang-undangan dan arsip-arsip yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam rangka untuk memperoleh informasi dari sumber data primer penelitian ini digunakan metode Purposive Sampling yaitu Teknik ini dilakukan berdasarkan penilaian subyektif peneliti bahwa informan yang diambil itu mencerminkan (representatif) bagi populasi. Disini peneliti menentukan sendiri siapa saja informan penelitiannya yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Dan jumlah informan yang dipilih itu harus ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode analisis yang telah di jelaskan, bahwa proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ada baiknya sebelum penyajian data dalam Bab IV ini dikemukakan kondisi daerah penelitian ini. Deskripsi daerah penelitian ini dipandang perlu untuk

memberikan gambaran secara umum tempat berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian ini untuk pengambilan data menggunakan metode Purposive dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya untuk mendapatkan data yang dicari melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dimana Dinas tersebut mengadakan kerja sama atau bermitra dengan bank jatim yang nantinya memberikan informasi yang saling berkesinambungan atau berkaitan. Selain itu, untuk mendapatkan data atau informasi, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu pengusaha kecil di daerah Sumbersari yang berjumlah 10 pemilik usaha kecil. Dan jumlah informan sudah ditentukan sebelumnya.

Temuan Data

Bimbingan dan Pelatihan bagi Usaha Kecil

Bimbingan dan Pelatihan bagi usaha kecil memang sangat penting guna untuk menunjang dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil pada bidang dan profesinya masing-masing. Untuk itu peran Pemerintah lewat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi dan lebih mendekatkan pelaku usaha kecil yang layak usaha dengan berbagai sumber permodalan yaitu melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat di akses oleh pelaku usaha kecil di bank Jatim Kabupaten Jember.

Pelatihan yang diupayakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro tidak dipungut biaya atau gratis, karena program bimbingan dan pelatihan tersebut dilakukan guna memberdayakan, membina dan mengarahkan para pelaku usaha kecil dalam memajukan usahanya, serta memotivasi mereka untuk lebih terampil dan tidak lagi bingung akan masalah permodalan. Karena dari pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, bermitra dengan bank Jatim untuk membantu masalah permodalan bagi pelaku usaha kecil di Kabupaten Jember lewat program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pelatihan yang pernah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah keterampilan membuat kue,

keterampilan memasarkan hasil produk sendiri, serta pelatihan warung kopi berjaringan.

Penerbitan Surat Keterangan Usaha (SKU)

Surat Keterangan Usaha bukanlah izin namun hanya merupakan kelengkapan administrasi yang biasanya diminta pihak Bank atau pemilik modal lainnya, untuk kredit peminjaman modal usaha mikro. Surat Keterangan Usaha merupakan persyaratan bagi pelaku usaha kecil yang ingin mengakses dana untuk Kredit Usaha Mikro di bank termasuk di bank Jatim. Maka dari itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menawarkan akses pembuatan Surat Keterangan Usaha bagi pelaku usaha kecil yang ingin menambah modal untuk usaha mereka yang merupakan persyaratan dari setiap bank termasuk bank Jatim. Berikut adalah persyaratan untuk membuat Surat Keterangan Usaha :

1. Surat pengantar RT/RW yang sudah distempel lengkap (sesuai lokasi usaha berada, bukan sesuai domisili di KTP pemohon);
2. Formulir Pernyataan Surat Keterangan Usaha yang distempel oleh perangkat RT/RW, dan ditanda tangani di atas materai 6000;
3. Fotokopi KTP/KK pemohon;
4. Fotokopi Bukti pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tahun terakhir (jika tempat usaha milik pribadi), atau bukti sewa (apabila tempat usahanya menyewa);
5. Foto usaha (tampak depan lokasi usaha dan dagangannya);
6. Untuk usaha kontrakan dilampirkan fotocopy bukti kepemilikan lahan (nama harus sesuai dengan nama pemohon);

Untuk usaha bengkel & gas, dilampirkan formulir tidak keberatan dari lingkungan/tetangga sekitar, (formulir harus diisi dan ditandatangani 4 orang tetangga disertai fotokopi KTP masing-masing.).

Adapun persyaratan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku usaha kecil yang sudah memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

1. KTP pemohon dan pasangan (bagi yang sudah menikah);
2. Dokumen keluarga baik berupa kartu keluarga maupun surat nikah;
3. Surat Keterangan Usaha (SKU) dari pejabat yang berwenang;
4. Surat legalitas dan ijin usaha (jika ada);
5. Fotokopi legalitas agunan yang akan dijadikan jaminan; dan
6. Dokumen lain yang diperlukan.

Pameran Produk Koperasi dan Usaha Mikro

Untuk membangun perekonomian pelaku usaha kecil, perlu adanya identifikasi terhadap unggulan potensi usaha, potensi pasar, dengan demikian ajang promosi atau publikasi, pameran mempunyai arti penting sebagai bahan referensi dan informasi, serta promosi produk unggulan yang dimiliki pelaku usaha kecil dibidangnya masing-masing. Dengan demikian, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, mengadakan pameran produk pada tahun 2016 sebanyak satu kali. Dengan persyaratan harus mendaftarkan diri bagi usaha yang produknya akan dipasarkan di pameran produk. Kelebihan dari pameran produk yang diadakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember tidak hanya terbatas pada pelaku usaha kecil yang sudah memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU) saja, namun bagi yang ingin ikut serta dalam pameran juga bisa para pelaku usaha kecil yang tidak memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU). Jadi Pameran produk yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibuka seluas-luasnya bagi pelaku usaha kecil yang ingin memasarkan dan mempublikasikan produknya.

Tabel Mitra kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

No	Bentuk/Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1.	Kerajinan atau Souvenir	8 Usaha
2.	Cattering	11 Usaha
3.	Produksi Kerupuk	8 Usaha

4.	Penjahit	10 Usaha
5.	Bengkel Las	6 Usaha
6.	Toko Sembako	15 Usaha
7.	Salon Kecantikan	5 Usaha
8.	Bridal dan kebutuhan pesta	10 Usaha
9.	Produksi Tas	10 Usaha
10.	Fotokopi dan Print	20 Usaha
11.	Produksi kue	10 Usaha
12.	Pracangan	12 Usaha
13.	Warung makanan	13 Usaha
14.	Laundry	13 Usaha
15.	Warung kopi	10 Usaha
16.	Konveksi	15 Usaha
17.	Cafe	13 Usaha
Jumlah Usaha		189 Usaha

Masing-masing usaha diatas mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 1 juta hingga Rp 20 juta per nasabah atau debitur. Besarnya dana kredit yang bisa di akses juga di tentukan dan disesuaikan oleh usaha apa yang sedang dimiliki. Seperti yang sudah disebutkan di atas, Jumlah Usaha kecil di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro berjumlah 189 buah usaha kecil. Dari 189 usaha yang ada di Kecamatan Sumbersari, peneliti mengambil 10 usaha kecil yang akan diteliti.

Adapun pengusaha kecil yang mendapatkan bantuan dana kredit dari bank Jatim adalah sebagai berikut :

Tabel Pengusaha Kecil yang mendapatkan dana Kredit

Nama Usaha Kecil	Jumlah dana yang di Akses
1. Pemilik usaha Malik craft	Rp 10.000.000,-
1. Pemilik usaha Cattering Sederhono	Rp 10.000.000,-
2. Pemilik usaha Kerupuk Adelia Putri	Rp 5.000.000,-
3. Pemilik usaha vermak pakaian Jasmine Tailor	Rp 7.000.000,-
4. Pemilik Bengkel Las Putra Jaya	Rp 15.000.000,-
5. Pemilik usaha sembako Toko Halwa	Rp 5.000.000,-
6. Pemilik Salon Widya Salon	Rp 20.000.000,-
7. Pemilik usaha Bridal Sekar Ayu	Rp 20.000.000,-
8. Pemilik usaha produksi tas yaitu Amina Koleksi	Rp 4.000.000,-
9. Pemilik usaha Fotokopi dan Print Barokah	Rp 5.000.000,-

Setelah mendapatkan dana bantuan kredit dari bank Jatim, para pengusaha kecil mendapatkan hak penuh untuk mengembangkan usahanya. Setelah beberapa waktu lamanya, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro akan meninjau dan mengunjungi pengusaha binaannya tersebut untuk melihat perkembangan usaha masing-masing pengusaha kecil. Dengan demikian Dinas dapat melakukan langkah selanjutnya ketika pengusaha tersebut masih tidak merasakan bahwa usahanya berkembang misalnya dengan memberi arahan dan mengajak pengusaha kecil tersebut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas guna menambah wawasan dan memotivasi usaha

yang mereka tekuni. Jadi, selain bantuan permodalan, pelatihan dan arahan juga sangat penting, agar pengusaha kecil dapat melihat peluang apa yang bisa ia kembangkan untuk meningkatkan usahanya.

Selanjutnya, untuk besaran batas tertinggi kredit (plafond) yang diberikan oleh bank Jatim adalah mencapai Rp 20.000.000 bagi Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jangka waktu yang diberikan untuk kredit modal kerja adalah maksimal 3 tahun. Perpanjangan pelunasan dapat dilakukan untuk kredit modal kerja yaitu maksimal 6 tahun. Tidak hanya itu persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah bank Jatim terutama untuk pelaku usaha kecil yang ingin mengakses Kredit Usaha rakyat (KUR), ada jaminan dimana pihak bank dapat menyita dan mengambil jaminan ketika sewaktu-waktu nasabahnya terutama pelaku usaha kecil telah melebihi batas kredit dan perpanjangan jaminan yang dibutuhkan tersebut antara lain Jaminan yang utama yaitu kelayakan usaha yang sedang dijalankan, sedangkan jaminan tambahannya adalah barang bergerak atau tidak bergerak, serta asuransi kredit yang bisa diikat sesuai dengan ketentuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa Program pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bagi pengusaha kecil di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember dapat meningkatkan kemajuan usaha yang dirintis oleh pelaku usaha kecil, dimana modal yang dapat diakses oleh mereka yaitu lewat Kredit Usaha Rakyat yang ditawarkan oleh bank Jatim mitra Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan dengan kelonggaran jangka waktu pelunasan yang cukup lama yaitu 3 tahun ditambah lagi dapat perpanjangan pelunasan hingga 6 tahun sangat membantu pengusaha kecil di Kecamatan Sumpalsari.

Selain masalah permodalan yang di bina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro lewat Kredit Usaha Rakyat (KUR), Program pelatihan dan pameran yang

diadakan juga sangat membantu bagi pelaku usaha kecil dari segi keterampilan dan semangat untuk memajukan usaha yang mereka miliki. Dengan adanya pelatihan dapat mengembangkan minat pengusaha kecil untuk menghasilkan produk yang dapat di pasarkan dan memberi keuntungan bagi mereka. Pameran yang di adakan pun juga dapat membantu mereka dalam memasarkan produknya dan menginformasikan kepada konsumen bahwa mereka memiliki produk ataupun jasa terbaik yang layak untuk di publikasikan guna memajukan usaha mereka.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro juga meninjau dan mengunjungi tempat usaha binaannya guna mengetahui perkembangan usaha untuk menentukan langkah selanjutnya. Bagi yang usahanya di rasa belum meningkat, maka pihak Dinas akan mengarahkan dan memberi pelatihan serta memotivasi para pengusaha kecil binaannya tersebut agar dapat terarah kepada peluang yang ada dan memanfaatkannya. Dengan begitu, tujuan Dinas dari program-program yang sudah dijelaskan di atas adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan mengarahkan pada persaingan yang sehat antar sesama pelaku usaha kecil di Kabupaten Jember yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Jember.

Saran

Dari kesimpulan di atas, sebagai hasil penelitian ini, penulis ingin mengemukakan dua saran sebagai berikut.

1. Untuk Pemerintah lewat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro selanjutnya supaya memberikan dana bantuan Hibah untuk para pelaku usaha kecil yang ingin memajukan usahanya tanpa harus mengembalikan modal yang telah diberikan seperti halnya Kredit Usaha Rakyat yang harus mengembalikan dengan batas waktu yang sudah ditentukan, jika tidak maka jaminan lah yang harus mengganti modal yang tidak dapat dikembalikan tepat waktu. Maka dari itu, Jika bantuan permodalan Hibah, dirasa tidak akan memberatkan pelaku usaha kecil

2. Bagi penentu kebijakan di bidang pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil, supaya menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi awal dan diteliti lebih intensif lagi, sehingga dapat dijadikan pertimbangan praktis terkait dengan program upaya pemberdayaan bagi pelaku usaha kecil di Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- Adi, M.Kwartono. 2007. *Analisis Usaha Kecil Menengah*, CV. Andi Offset, Yogyakarta
- Agoes. 2013. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Ali, Madekhan. 2007. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Prakarsa, Lamongan
- Amikom Yogyakarta. 2011. *Pengertian Program*. Tidak ada Kota Penerbit
- Aziz, Moh. Ali dkk, 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Usaha Kecil Menengah*. Tidak ada Kota Penerbit
- Balkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Five Finger Philosophy:Upaya Memberdayakan UMKM*. Jakarta
- Chotim, E.E dan Handayani, A.D, 2001. *Lembaga Keuangan Mikro Dalam Sejarah*, Jurnal Analisis Sosial, Volume 6, Nomor 3 Desember 2001. Gramedia, Jakarta
- Dahlan, Siamat. 1999. *Manajemen Bank Umum*. Intermedia, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Pemberdayaan Masyarakat*. Tidak ada Kota Penerbit
- Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Jember. 2010 *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Keuangan Mikro Melalui Koperasi Wanita*. Gramedia, Jember

- Dinas Koperasi Jawa Timur. 2010. *Sinkronisasi Pembangunan KUMKM*. Tidak ada Kota Penerbit
- HAW. Widjaja. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ismawan, Bambang. 2002. *Ekonomi Rakyat : Sebuah Pengantar, Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat*, Financial Club, Jakarta
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- _____, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Definisi Program*. Tidak ada tahun terbit, Tidak ada Kota Penerbit
- Kartasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta
- Kartasmita Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alumni, Bandung
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
- _____, Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. LPDB-KUMKM. Tidak ada tahun terbit, Tidak ada Kota Penerbit
- _____, 1994. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994. Tidak ada Kota Penerbit
- _____, 2013. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 197/KMK.03/2013. Tidak ada Kota Penerbit
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Usaha Kecil di Indonesia : Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. *Jurnal Usaha Kecil Indonesia*. Tidak ada Kota Penerbit
- Krisnamurthi, Bayu. 2002. *RUU Keuangan Mikro : Rancangan Keberpihakan Terhadap Ekonomi Rakyat*. Jakarta
- Manullang, M. 1982. *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Moekijat. 1989. *Manajemen Kepegawaian*. Mandar Maju, Bandung
- Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga, LP3S, Jakarta

- Prabowo, Hendro dan Wardoyo. 2003. *Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Jabotabek*. Universitas Gunadarma, Depok
- Primiana, Ina. 2006. *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Alfabeta, Bandung
- Rahayu, Sri. 2005. *Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura dalam Mengembangkan UKM di Indonesia, Kajian Ekonomi, Keuangan dan Kerjasama Internasional*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- , 2008. Undang-Undang No. 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara, Jakarta
- Sinaga, P. 2008. *Menuju Pasar yang Berorientasi pada Perilaku Konsumen*. Kompas, Jakarta
- Sipahelut, Michael. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Institut Pertanian, Bogor
- Suhendra. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta, Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan, 2002, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* PT. Bina Rena Pariwara, Jakarta
- Sutrisno, Joko dan Sri Lestari (2006). “*Kajian Usaha Mikro Indonesia*”. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 1 – 2006*, Tidak ada Kota Penerbit
- Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*. Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta

Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan para Informan





